



---

---

## Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Yohanes

<sup>1</sup>Yohana Ariyani Sianipar, <sup>2</sup>Kerint M, Simanjuntak, <sup>3</sup>Andri P, Sidabutar, <sup>4</sup>Andar Gunawan Pasaribu

- <sup>1</sup> IAKN, Tarutung; yohanasinohor25@gmail.com  
<sup>2</sup> IAKN, Tarutung; kerintmsimanjuntak@gmail.com  
<sup>3</sup> IAKN, Tarutung; andrisdbtr@gmail.com  
<sup>4</sup> IAKN, Tarutung; andargunawanpasaribu@gmail.com

Number telp: 081364679820

---

Received: 16/11/2022

Revised: 30/12/2022

Accepted: 11/02/2023

---

### Abstrak

Studi ini mendalami model pembinaan warga gereja berdasarkan ajaran-ajaran Kitab Yohanes di Alkitab. Fokus utama penelitian ini adalah pada dialog antara Yesus dan Nikodemus dalam pasal 3, di mana konsep kelahiran rohani dipertegas. Model pembinaan ini merangkul pandangan holistik terhadap pertumbuhan spiritual dan pelayanan aktif di dalam dan di luar gereja. Gereja memiliki tugas dan panggilannya dalam melaksanakan pembinaan warga jemaat. Di dalam kehidupan yang baru, orang yang telah dilahir barukan itu memiliki persekutuan yang intim bersama Kristus, mereka dikenal dan dikasihi Allah. Sehingga warga gereja pemula akan mampu melayani dengan baik jika mereka dibina dengan baik pula. Melalui pembinaan diharapkan jemaat lebih mengenal dan bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus. Berbicara mengenai pembinaan dalam gereja dilihat dari sudut pandang Alkitab, tidak terlepas dari pribadi yang Agung yaitu Yesus Kristus. Penulisan ini membahas tentang model pembinaan warga gereja yang berfokus pada Injil Yohanes. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini studi kualitatif deskriptif kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan pokok masalah yang di bahas. Oleh karena itu tujuan dari penulisan ini dapat memberikan pemahan bahwa seorang pembina adalah orang yang sungguh-sungguh beriman (sudah lahir baru), sehingga sebagai pembina ia memiliki beban untuk melakukan panggilannya dalam menggenapkan Amanat Agung. Model pembinaan warga gereja yang bercermin dari model pembinaan Yesus dalam Injil Yohanes diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi para pemimpin di gereja lokal.

---

### Kata Kunci

Pembinaan ;Warga Jemaat; Injil Yohannes

---

### Corresponding Author

Yohana Ariyani Sianipar  
Kerint M Simanjuntak  
Andri P Sidabutar  
Andar Gunawan Pasaribu

IAKN, Tarutung; yohanasinohor25@gmail.com; kerintmsimanjuntak@gmail.com;  
andrisdbtr@gmail.com; andargunawanpasaribu@gmail.com

---



## PENDAHULUAN

Gereja diutus Allah ke tengah dunia adalah untuk menjadi saksi-Nya, yaitu memberitakan berbagai ragam hikmat Allah (Ef. 3:10, 1 Ptr. 2:9-10) dan dalam rangka menjadikan segala bangsa murid Yesus hingga akhir zaman (Mat. 28:19-20). Agar berita Injil itu dapat disampaikan kepada banyak orang, pemimpin gereja patutlah mengelola program-program pelatihan.<sup>1</sup> Gereja bertanggungjawab di dalam membina seluruh warganya termasuk jemaat pemula. Sering ungkapan pemula menunjuk kepada warga jemaat yang baru menggabungkan diri kepada persekutuan tersebut. Secara khusus, termasuk kepada warga gereja yang baru percaya kepada Yesus. Jemaat Pemula perlu bertumbuh dan berbuah warga gereja pemula akan mampu melayani dengan baik jika mereka dibina dengan baik pula. Pembinaan yang dilakukan jemaat pemula ini, di harapkan mampu memantapkan pribadi setiap jemaatnya, sehingga jemaat itu boleh menjadi jemaat yang dewasa dalam iman, materi, punya misi dan visi mampu membawa perubahan yang baik dalam perubahan serta pembangunan gereja.(Gunawan 2012). Pembinaan anggota gereja adalah upaya untuk mengembangkan anggota gereja lebih baik lagi, yang menitikberatkan pada Tuhan Kristus dan Alkitab sebagai pedoman dan merupakan proses menghubungkan gereja dengan firman Tuhan melalui pelatihan, bimbingan dan pengajaran dan di dalam Kristus dengan kuasa untuk pendewasaan Roh Kudus. Secara khusus, program tersebut mengimplementasikan amanat pengajaran gereja pendidikan rohani. Ekspresi umum adalah pembentukan anggota gereja. Melayani perkembangan rohani membutuhkan kehendak gereja untuk melakukannya dalam hal isi dan metode. Implementasinya, ini adalah tanggung jawab para hamba Tuhan (pendeta atau gembala) di gereja.

Pembinaan Warga Gereja (PWG) sering tidak mencapai tujuan akhir pematangan iman, yang ditandai dengan transformasi karakter, karena kurangnya model pengembangan paroki yang konsisten, terencana, dan terukur. Injil Yohanes 15:1-8 menunjukkan gambaran hubungan Tuhan Yesus dengan murid-muridNya, Tuhan Yesus sebagai pokok anggur dan murid-muridNya adalah ranting-rantingnya. Sebagai Pokok Anggur, Yesus adalah sumber kekuatan bagi para murid yang menjadi ranting-rantingnya. Dalam ayat 1-5 bacaan Injil Yohanes menegaskan bahwa Yesus adalah sumber kekuatan gereja. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah jika tidak melekat pada pokok anggur, demikian pula gereja tidak dapat berbuah jika tidak tinggal dengan teguh di dalam Yesus Kristus atau dalam persekutuan yang erat dengan Dia, sumber

---

<sup>1</sup> Sidjabat, B.S. 2014. Pendewasaan Manusia Dewasa: Pedoman Warga Jemaat Dewasa dan Lanjut Usia (Bandung: Kalam Hidup), 11

kehidupan dan kekuatan. Mengenai makna yang terkandung dalam teks ini, jemaah harus dapat memahami makna sebenarnya dari ajaran Yesus. Kemampuan untuk menafsirkan ajaran Yesus yang benar akan membawa setiap orang percaya kepada kehidupan Kristen yang sejati juga (Herman, D. H., 2021). Implikasi praktis dari Injil Yohanes 15:1-8 adalah bahwa mereka yang percaya dipanggil ke dalam persekutuan dengan Allah, mereka diutus ke dunia untuk menabur benih yang baik bersama Kristus sampai mereka menghasilkan banyak buah. Tuhan membuat orang percaya menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya, seperti yang dicatat oleh rasul Yohanes dalam 3 Yohanes:3-6 Pilipus Boediprayitno mengatakan bahwa Tuhan ingin kita dewasa secara rohani. Menjadi seorang Kristen sejati dimulai dengan dilahirkan kembali. Percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Model Pembinaan Gereja Menurut Injil Yohanes. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah memaparkan keterkaitan model pembinaan warga gereja dari Injil Yohanes. Bertolak dari permasalahan tersebut, dalam hal ini memberikan penjelasan dan refleksi model pembinaan.<sup>2</sup>

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana metode ini memandang bahwa data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Adapun data yang penulis amati ialah Alkitab, secara khusus kitab Injil Yohanes guna menemukan model pembinaan warga gereja. Penulis juga menggunakan literatur-literatur seperti buku tentang pembinaan dan artikel jurnal untuk mendukung argumentasi yang dibangun oleh penulis. Kemudian penulis menarik implikasi dari model pembinaan warga gereja dalam Injil Yohanes.<sup>3</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pembinaan Warga Gereja**

#### **1. Pengertian Pembinaan Gereja**

Pembinaan Warga Gereja adalah sebuah kegiatan gereja yang bertujuan untuk pendewasaan iman anggota gereja, dan dengan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan

---

<sup>2</sup> Ernauli, M., dkk. 2022. Strategi dan Model Pembinaan Warga Gereja Sebagai Titik Awal Kelahiran Baru. (Semnasp:98)

<sup>3</sup> Pdt. D. Scheunemann. Theologia Pastoral Pembinaan Orang Muda. (Batu-Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia), hal. 1

iman jemaat akan mengalami pertumbuhan menuju kedewasaan hidup sebagai orang percaya. Apabila kita melihat lebih dalam lagi di dalam dinamika kehidupan yang dialami oleh warga gereja, sangatlah perlu mendapatkan perhatian. Warga gereja harus di bina dengan sungguh-sungguh agar imannya bertumbuh dan menunjukkan kedewasaan rohani. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembinaan adalah “Suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik”. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pembinaan adalah sebagai tindakan dan upaya dalam meningkatkan kualitatif kerohanian atau iman sebaik mungkin yang telah menerima pembinaan yang baik akan terlihat dari gaya hidupnya sehari-hari. Pembinaan mengandung suatu maksud untuk mengusahakan sesuatu lebih baik, semakin meningkat, semakin maju dan berkualitas.

Warga gereja harus dibina dengan baik agar menjauhkan diri dari dunia dan dosa, mempersatukan diri dengan kematian dan kebangkitan Kristus, menyerahkan dan mempersembahkan diri kepada Allah. Dengan kata lain, punya persekutuan yang intim dengan Kristus (I Yohanes 2:15-17). Bukan karena kemampuan orang percaya mempertahankan diri kudus dan suci dihadapan Tuhan melainkan oleh karena Firman Tuhan itu sendiri yang memampukan (Mazmur 119:9). Dalam situasi dinamika perkembangan dan kemajuan dunia sekarang, warga gereja perlu mendapatkan pembinaan yang baik melalui lembaga ataupun orang-orang yang berwenang bertindak sebagai pembina-pembina rohani. Gereja yang tidak melaksanakan pembinaan semaksimal mungkin terhadap remaja dan pemudanya, maka sesungguhnya gereja itu telah kehilangan eksistensinya sebagai fungsi yang sebenarnya. Kehadiran gereja di tengah-tengah dunia ini punya misi yang jelas diberikan Tuhan Yesus Kristus yaitu menjadi garam dan terang dan membawa jiwa-jiwa kepada Yesus Kristus.

Pembinaan dapat dicapai melalui proses belajar mengajar untuk membawa jemaat kepada tingkat pengertian yang benar akan Firman Tuhan, sikap dan perbuatan yang sudah diperbaharui akan menggambarkan kedewasaan iman di dalam Kristus. Jadi dalam hal ini, bahwa setiap orang percaya yang sudah lahir baru dan menjadi anggota keluarga Allah wajib mengikuti pembinaan tanpa ada batas, supaya setiap orang percaya tidak diombang-ambingkan dalam pengajaran-pengajaran yang menyesatkan (Efesus 4:11), sehingga menghambat pertumbuhan iman percaya remaja dan pemuda dalam pertumbuhannya untuk melakukan pelayanan kelak. Dengan melalui pembinaan yang baik dan benar, maka warga gereja semakin percaya untuk lebih meyakini Allah dan

Firman-Nya yang hidup dan berkuasa dan dapat hidup serta memegang janji-janjinya yang berpusatkan pada Kristus Yesus berdasarkan ajaran-ajaran Alkitab. Melengkapi orang-orang percaya sebagai tubuh Kristus dan melibatkan diri di dalam pelayanan sesuai dengan karunia masing-masing dan saling melengkapi.<sup>4</sup>

## **2. Tujuan Pembinaan Warga Gereja**

Pembinaan warga jemaat bukan saja merupakan suatu proses belajar-mengajar, melainkan suatu proses untuk mencapai perubahan hidup. Perubahan hidup sebagai hasil dari proses pembinaan atau pendidikan terdiri dari tiga hal, yaitu perubahan pengetahuan (kognitif), perubahan sikap (afektif), dan perubahan perbuatan. Pembinaan melalui proses belajarmengajar bertujuan untuk mencapai tingkat pengertian, sikap, dan perbuatan yang dapat digambarkan sebagai kedewasaan dalam Kristus. Tujuan akhir dari pembinaan warga jemaat adalah untuk menyempurnakan setiap anak Tuhan dalam watak dan sikap sampai menjadi serupa dengan Kristus. Tujuan dasar dari Pembinaan adalah menuntun orang kepada keselamatan dalam Kristus. Keselamatan ini diteruskan dengan pembinaan melalui firman Tuhan sehingga dapat membuat suatu penyerahan diri sepenuhnya kepada ketuhanan Yesus Kristus. Dari pengalaman keselamatan, ia dituntun kepada pengalaman pengudusan. Dalam proses pengudusan, ia dibina untuk sanggup mengatasi dosa melalui kuasa Roh Kudus yang tinggal didalam batinnya. Jadi tujuan pembinaan warga gereja sebagai berikut:

- 1) PWG bertujuan untuk membina setiap orang percaya dalam kehidupan Kristen.
- 2) PWG bertujuan untuk mengembangkan bakat atau karunia yang dimiliki atau yang dianugerahkan Tuhan kepada setiap anggota jemaat untuk pelayanan dalam tubuh Kristus.
- 3) PWG bertujuan untuk menyatakan maksud Allah yang kekal, yaitu keselamatan; menuntun setiap murid untuk menerima dan mengakui Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat; dan mempersiapkan dan melatih setiap murid untuk memenuhi maksud Allah dalam hidupnya.

Tanpa tujuan, setiap program gereja hanya menjadi suatu kegiatan rutin yang tidak terarah. Tuhan Yesus bukanlah guru tanpa tujuan. Tujuannya yang jelas bagi pelayana-Nya di

---

<sup>4</sup> Pdt. D. Scheunemann. *Theologia Pastoral Pembinaan Orang Muda*. (Batu-Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia), hal. 3

dunia ini memberikan hidup dalam segala kelimpahan juga mencari dan menyelamatkan yang hilang (Luk. 19:10).<sup>5</sup>

### **3. Langkah – Langkah Pembinaan Warga Gereja**

Langkah-langkah pembinaan warga gereja dapat bervariasi tergantung pada konteks, kebutuhan, dan visi pelayanan gereja. Namun, berikut ini adalah beberapa langkah umum yang dapat dipertimbangkan:

- 1) Terus menerus menjadikan mereka murid Tuhan , yaitu dengan penginjilan
- 2) Terus menerus menyempurnakan dan memupuk dalam kedewasaan iman mereka untuk ikut serta dalam bagian membangun tubuh Kristus yaitu pendidikan dan pembinaan
- 3) Terus menerus menghindari kesalahan disini yaitu evaluasi dalam pengembangan maksudnya jangan sampai kebagian atau kelompok penduduk tercecer. Terasing, tersudut , terlupakan dalam derasnya arus pembangunan karena gereja kurang melayani mereka secara wajar .
- 4) Pembinaan yang membangkitkan wawasan berpikir para jemaat yang tetap setia terhadap panggilannya sebagai Umat Allah walaupun mereka tergolong sebagai Umat yang menjadi manusi baru yang membawa perubahan tetapi tetap setia kepada Allah (Marbun 2020).
- 5) Dalam pembinaan terhadap Jemaat ini perlu diberikan pembinaan semacam keterampilan untuk memimpin wawasan perubahan , bagaimana tanggung jawab sebagai Umat yang dipanggil konsep diri yang berubah dan konsep diri yang Seorang berubah .
- 6) Sama seperti yang dilakukan Allah kepada Paulus strategi Pembinaan Jemaat Pemula, dibina bersama - sama murid – murid lain (Kis 9 : 19b ) .
- 7) Perlu melatih terjun langsung ke tengah - tengah pelayanan seperti yang dilakukan Allah kepada Paulus ( Kis 9 : 20-21 ) .
- 8) Langsung diperhadapkan dengan tantangan dan kesulitan seperti yang dilakukan Allah kepada Paulus ( Kis 9 : 23-31 ) .<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> 6 Ruth F. Selan, “Pedoman Pembinaan Warga Jemaat” (Bandung: Kalam Hidup, 1994), hlm. 14-15

<sup>6</sup> Ernauli,M.,dkk. 2022. Strategi dan Model Pembinaan Warga Gereja Sebagai Titik Awal Kelahiran Baru. (Semnaspa:98)

#### 4. Strategi Pembinaan Warga Gereja

Strategi pembinaan warga gereja melibatkan pendekatan yang terencana dan berkelanjutan untuk memperkuat iman, membentuk karakter, dan memotivasi pelayanan aktif. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dipertimbangkan:

##### 1) Studi Alkitab Terstruktur

- Menyelenggarakan kelas-kelas atau kelompok studi Alkitab secara rutin.
- Fokus pada penerapan ajaran-ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.

##### 2) Pelayanan dan Keterlibatan

- Membuat kesempatan bagi warga gereja untuk terlibat dalam pelayanan gereja dan proyek-proyek masyarakat.
- Mengidentifikasi dan memanfaatkan bakat dan minat individu untuk pelayanan yang lebih efektif.

##### 3) Mentoring dan Pembinaan Pribadi

- Mendirikan program mentoring antara anggota yang lebih berpengalaman dan yang baru bergabung.
- Mendorong hubungan pembinaan pribadi untuk pertumbuhan rohaniah dan kesejahteraan umum.

##### 4) Acara dan Seminar Rohani

- Menyelenggarakan seminar, lokakarya, atau konferensi rohani untuk mendukung pembinaan.
- Menyediakan forum untuk berdiskusi dan mendalami topik-topik keimanan.

##### 5) Persekutuan Kelompok Kecil

- Membentuk kelompok kecil sebagai wadah untuk pertumbuhan spiritual dan keterlibatan komunitas yang lebih intim.
- Mendorong pertemuan reguler dan mendalam dalam kelompok kecil.

##### 6) Doa dan Pujian Bersama

- Menyelenggarakan acara doa bersama dan peribadahan pujian.
- Membentuk kelompok doa untuk dukungan rohaniah saling antaranggota.

##### 7) Konseling Pastoral

- Menyediakan layanan konseling pastoral untuk membantu anggota yang mengalami kesulitan pribadi.
  - Memastikan kerahasiaan dan dukungan empati dalam konseling.
- 8) Pengembangan Materi Pembinaan
- Mengembangkan sumber daya dan materi pembinaan yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan warga gereja.
  - Menyediakan buku, artikel, atau materi pembelajaran lainnya.
- 9) Evaluasi dan Umpan Balik
- Melakukan evaluasi rutin terhadap program-program pembinaan.
  - Mengumpulkan umpan balik dari warga gereja untuk meningkatkan dan menyesuaikan strategi pembinaan.
- 10) Penggunaan Teknologi
- Memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan sumber daya pembinaan, seperti podcast rohani atau platform daring untuk studi Alkitab.
  - Menggunakan media sosial sebagai alat untuk mempromosikan acara dan memfasilitasi keterlibatan komunitas.

## **B. Kitab Yohanes**

### **1. Latar Belakang Kitab Yohanes**

Kitab Yohanes, bagian penting dari Perjanjian Baru di Alkitab, menghadirkan sebuah panorama yang mendalam tentang kehidupan, pengajaran, dan keilahian Yesus Kristus. Tradisionalnya diatributkan kepada rasul Yohanes, salah satu murid Yesus yang paling dekat, kitab ini mencapai matangnya pada akhir abad pertama Masehi, mungkin ditulis antara tahun 85-90 Masehi. Penulisnya, seorang saksi mata terhadap pelayanan Yesus dan penerima wahyu-wahyu ilahi, membentuk narasi yang kaya akan teologi dan kehidupan rohani. Pada tingkat teologis, Kitab Yohanes menonjolkan tema keilahian Kristus dengan mengembangkan konsep Logos atau Firman sebagai manifestasi ilahi yang menjadi daging. Kitab ini merespons dan memberikan suara terhadap pemahaman akan Trinitas, menyoroti hubungan yang mendalam antara Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Dengan penekanan pada misteri dan keilahian, Kitab Yohanes membantu membentuk dasar teologis untuk pemahaman Kristologi dan Pneumatologi dalam tradisi Kristen.



Secara pastoral, kitab ini memiliki tujuan untuk memberikan panduan dan dorongan kepada komunitas gereja dalam menghadapi tantangan rohaniah dan teologis yang timbul pada zamannya. Kitab Yohanes menjadi semacam panduan bagi komunitas yang dihadapkan pada situasi kritis dan serangan doktrin-doktrin sesat, terutama dari kalangan Gnostik. Dengan menekankan kebenaran dan kebutuhan akan iman yang teguh dalam Yesus Kristus, kitab ini memberikan identitas yang jelas bagi komunitas Kristen. Gaya bahasa Kitab Yohanes menonjol dengan kekayaan simbolisme dan metafora, menciptakan teks yang mendalam dan indah secara sastra. Dalam atmosfer yang khusus ini, kata-kata diatur dengan cermat untuk menghasilkan makna yang lebih mendalam, memperkaya pengalaman pembaca dalam memahami esensi teologi Kristen. Dengan demikian, latar belakang Kitab Yohanes menjadi dasar yang kaya dan komprehensif untuk memahami karya ini dalam konteks sejarah, teologi, dan literer. Kitab ini tidak hanya menyajikan sejarah pengajaran Yesus, tetapi juga membuka jendela ke dalam dimensi teologis yang dalam dan relevan bagi gereja Kristen sepanjang zaman.

### **C. Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Yohanes**

Kitab Yohanes terkait pembinaan warga gereja dapat dilihat dari beberapa aspek dalam teks tersebut. Kitab Yohanes menonjolkan ajaran-ajaran Yesus dan interaksi-Nya dengan berbagai tokoh, termasuk para murid dan pemimpin agama pada waktu itu. Berikut adalah beberapa poin latar belakang dari Kitab Yohanes yang berkaitan dengan pembinaan warga gereja:

#### **1) Konsep Kelahiran Rohaniah (Yohanes 3:3)**

Salah satu ajaran utama dalam Kitab Yohanes adalah pembicaraan antara Yesus dan Nikodemus di Yohanes 3. Yesus menekankan konsep kelahiran rohaniah yang menjadi dasar pertumbuhan spiritual dan transformasi. Ini memberikan landasan bagi pembinaan warga gereja untuk mengalami pertobatan dan pembaruan rohaniah dalam hubungan pribadi dengan Kristus.

#### **2) Ajaran Yesus sebagai Dasar Pembinaan (Yohanes 14:21)**

Kitab Yohanes menonjolkan ajaran-ajaran Yesus sebagai dasar pembinaan iman. Yesus menyatakan bahwa mereka yang memiliki kasih kepada-Nya akan

menaati-Nya, dan inilah dasar bagi pertumbuhan rohaniah dan ketaatan dalam konteks pembinaan warga gereja.

3) Kepribadian Yesus sebagai Teladan (Yohanes 13:15)

Pembinaan warga gereja dalam Kitab Yohanes dapat dipengaruhi oleh teladan pelayanan Yesus. Ketika Yesus mencuci kaki murid-murid-Nya, Dia memberikan contoh tentang pelayanan rendah hati dan kasih-sayang. Pembinaan dapat memfokuskan pada pemahaman dan penerapan karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

4) Persekutuan dan Keterlibatan Komunitas

Kitab Yohanes mencatat berbagai momen di mana Yesus terlibat dengan komunitas, seperti makan bersama, berbicara dengan banyak orang, dan mendiskusikan ajaran-Nya dengan para murid. Ini menunjukkan pentingnya persekutuan dan keterlibatan komunitas dalam pembinaan warga gereja.

5) Pertemuan dengan Para Murid

Hubungan antara Yesus dan para murid-Nya merupakan aspek kunci dalam Kitab Yohanes. Pembinaan warga gereja dapat diarahkan pada pembentukan hubungan pribadi dengan Kristus, memahami dan mengikuti ajaran-Nya, serta menjadi saksi yang setia terhadap kebenaran-Nya.

Penting untuk memahami konteks historis dan teologis Kitab Yohanes serta merenungkan ajaran-ajarannya untuk memberikan dasar yang kokoh bagi pembinaan warga gereja. Kitab ini menawarkan wawasan mendalam tentang hubungan personal dengan Kristus dan betapa pentingnya pembinaan dalam konteks rohaniah.<sup>7</sup>

## **1. Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Kisah Nikodemus Dalam Kitab Yohanes**

Pembinaan warga gereja menurut kisah Nikodemus dalam Kitab Yohanes memberikan gambaran penting tentang pertumbuhan rohaniah dan transformasi pribadi. Kisah ini terdapat dalam Yohanes 3:1-21 dan memberikan pengajaran yang dalam tentang konsep kelahiran rohaniah. Berikut adalah beberapa elemen model pembinaan yang dapat diambil dari kisah Nikodemus:

---

<sup>7</sup> Kurniawan, Jimmy. 2018. "Kajian Eksegetikal Tentang Kelahiran Baru Menurut Yohanes 3:1-8." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1(1):1-8. doi: 10.46929/graciadeo.v1i1.17.

- 1) Pertemuan Pribadi dan Keterbukaan (Yohanes 3:1-2)
  - Model pembinaan dapat dimulai dengan menciptakan kesempatan untuk pertemuan pribadi dengan anggota gereja, seperti yang dilakukan Yesus dengan Nikodemus.
  - Mendorong keterbukaan dan pertanyaan tentang iman, membangun hubungan yang mendalam.
- 2) Konsep Kelahiran Rohaniah (Yohanes 3:3)
  - Mengajarkan dan menekankan konsep kelahiran rohaniah sebagai dasar transformasi spiritual.
  - Memberikan pemahaman mendalam tentang arti pertobatan dan pengalaman baru dalam Kristus.
- 3) Pembinaan Melalui Pengajaran Alkitab (Yohanes 3:10-15)
  - Memanfaatkan pengajaran Alkitab untuk membimbing dan membentuk pemahaman akan ajaran-ajaran Yesus.
  - Menyelenggarakan kelas studi Alkitab atau kelompok diskusi untuk mendalami pemahaman rohaniah.
- 4) Kepribadian Yesus sebagai Teladan (Yohanes 3:14-15)
  - Menekankan teladan kepribadian Yesus sebagai pelayan dan Juru Selamat.
  - Mendorong warga gereja untuk meneladani sifat-sifat Kristus dalam pelayanan dan kasih-sayang.
- 5) Pertumbuhan dalam Pengetahuan dan Iman (Yohanes 3:16-18)
  - Mengembangkan program pendidikan rohani untuk pertumbuhan pengetahuan dan iman.
  - Memberikan dukungan kepada warga gereja untuk memperdalam pemahaman teologi Kristen.
- 6) Keterlibatan dalam Pelayanan Gereja (Yohanes 3:22)
  - Mendorong keterlibatan aktif dalam pelayanan gereja sebagai bentuk tanggapan terhadap pertumbuhan rohaniah.
  - Menemukan bakat dan minat individu untuk ditempatkan dalam pelayanan yang sesuai.

- 7) Pemahaman tentang Ketaatan kepada Kristus (Yohanes 3:36)
  - Menyampaikan pemahaman tentang ketaatan kepada Kristus sebagai ekspresi dari iman yang hidup.
  - Mengajarkan dan mendorong ketaatan dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Persekutuan dan Pertumbuhan Bersama (Yohanes 3:22-30)
  - Membentuk kelompok kecil atau persekutuan untuk memfasilitasi pertumbuhan bersama dan dukungan rohaniah.
  - Menciptakan lingkungan di mana warga gereja dapat berbagi pengalaman dan pertumbuhan rohaniah.<sup>8</sup>

## **Kesimpulan**

Pembinaan warga gereja menurut Kitab Yohanes memberikan landasan yang kaya dan mendalam untuk membimbing pertumbuhan rohaniah dalam komunitas gereja. Kisah Nikodemus, yang mencari Yesus pada malam hari dan mendiskusikan konsep kelahiran rohaniah, menjadi percontohan bagaimana pertemuan pribadi dan keterbukaan dapat menjadi titik awal pembinaan. Konsep kelahiran rohaniah yang ditekankan dalam kitab ini mengajarkan pentingnya pertobatan dan pengalaman baru dalam Kristus sebagai dasar transformasi spiritual. Pembinaan yang mengutamakan pengajaran Alkitab menciptakan dasar yang kuat bagi pemahaman akan ajaran-ajaran Yesus dan kebenaran-Nya. Dengan fokus pada kepribadian Yesus sebagai teladan pelayanan dan kasih-sayang, pembinaan dapat membentuk warga gereja untuk menjadi saksi Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Pertumbuhan dalam pengetahuan dan iman diperkuat melalui program pendidikan rohani yang mendalam.

Keterlibatan aktif dalam pelayanan gereja menjadi langkah alami dalam respons terhadap pertumbuhan rohaniah, dan memanfaatkan bakat serta minat individu dalam pelayanan dapat menghasilkan komunitas gereja yang beragam dan berdaya. Pembinaan yang memahami konsep ketaatan kepada Kristus membimbing warga gereja untuk menjalani kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai iman. Persekutuan dan pertumbuhan bersama dalam kelompok kecil atau persekutuan menjadi sarana efektif untuk memberikan dukungan rohaniah dan membangun hubungan yang erat di dalam gereja. Dengan menggali hikmah dan nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab Yohanes, pembinaan warga gereja dapat diarahkan menuju pembentukan murid-murid Kristus yang matang, memiliki fondasi iman yang kuat, serta terlibat

---

<sup>8</sup> Setiawan, David Eko. 2019. "Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3(2):154. doi: 10.46445/ejti.v3i2.135.

dalam pelayanan dan pertumbuhan rohaniah bersama-sama.

## REFERENSI

- C. Ferris Jordan dalam Sidjabat, B.S. 2014. *Pendewasaan Manusia Dewasa: Pedoman WargaJemaat Dewasa dan Lanjut Usia*. Bandung: Kalam Hidup.
- Kurniawan, Jimmy. 2018. "Kajian Eksegetikal Tentang Kelahiran Baru Menurut Yohanes 3:1-8." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1(1):1–8. doi: 10.46929/graciadeo.v1i1.17.
- Marbun, Purim. 2020. "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2(2):151–69. doi: 10.37364/jireh.v2i2.42.
- Selan, Ruth F. *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*. Bandung: Kalam Hidup, 2000.
- Riniwati, Riniwati. 2016. "Bentuk Dan Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen STT Simpson Tahun 2016 Tema: Strategi Pembinaan Jemaat Untuk Meningkatkan Kehidupan Jemaat (April)*:1–13.
- Setiawan, David Eko. 2019. "Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3(2):154. doi: 10.46445/ejti.v3i2.135.
- Scheunemann, D, Pdt. *Theologia Pastoral Pembinaan Orang Muda*. (Batu-Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia).
- Ganggal, Kenneth O. *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Abrahamsz, Stefany John Risna. *Model Penginjilan dalam Yohanes 4:1-42 dan Implementasinta pada masa Kini*," *Jurnal Jaffray*, Volume10, Nomor 2 (2 Oktober 2012).
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Injil Yohanes Pasal 1-5 Dari Bahasa Yunani*. Yogyakarta: Andi, 1990.
- Halim, Makmur. *Model-model Penginjilan Yesus Suatu Penerapan Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Samarena, Desti. "Berteologi dalam Konteks Indonesia Modern" *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2017.

